

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan kita, terutama lembaga kependidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan perubahan tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

Demikian pula dampak perubahan yang terjadi di masyarakat secara otomatis akan terefleksi dalam kehidupan sekolah, karena sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hal yang perlu diingat adalah bahwa semua persoalan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu berada di “*depan pintu*” sekolah, karena sekolah berada di titik sentral suatu masyarakat.

Problem-problem sosial yang menuntut pemecahan kepada lembaga adalah justru menghidupkan tugas dan fungsi lembaga kependidikan itu

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 43

sendiri, mengingat lembaga itu merupakan pula lembaga kemasyarakatan yang berfungsi sebagai “*agent of social change*”.<sup>2</sup>

Dalam hal ini masyarakat hanya bisa menggantungkan diri pada sekolah sebagai tempat untuk membelajarkan anak-anaknya yang kemudian makin mempertinggi harapan masyarakat atas peran sekolah. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani kebutuhan mereka.

Apabila di atas disebutkan bahwa titik sentral masyarakat adalah sekolah, maka Kepala Madrasah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Demikian juga seorang Kepala Sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>3</sup>

Sebagai seorang yang menjadi panutan di lingkungan pendidikan, maka kepala sekolah harus bisa menunjukkan sikap yang bijaksana dengan tidak semena-mena terhadap bawahannya. Dalam Al-Qur’an Surat Asy Syu’ara’ ayat 215 Allah berfirman:

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ .

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal.45

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hal. 73

*Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”.*<sup>4</sup>

Dalam hal ini sejauh manakah Kepala Madrasah MI Manba’ul Ilmi Nafi’ mampu menampilkan kepemimpinan yang baik sehingga berpengaruh langsung terhadap kinerja sekolah yaitu iklim kehidupan sekolah, etos belajar, semangat kerja guru, dan prestasi belajar siswa.

Dengan tipe, model atau gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Madrasah MI Manba’ul Ilmi Nafi’ di sini secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan apakah upaya peningkatan prestasi siswa di MI Manba’ul Ilmi Nafi’ dapat terwujud.

Selain itu untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan Kepala Madrasah yang profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan.

Tidak mudah untuk menjadi Kepala Madrasah yang profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak pula strategi yang harus dikuasai. Salah satu faktor yang menghambat tumbuh kembangnya Kepala Madrasah profesional adalah pengangkatan Kepala Madrasah yang belum transparan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengangkatan Kepala Madrasah pada saat ini belum atau tidak melibatkan pihak-pihak masyarakat atau dunia kerja. Keputusan pemerintah mengenai jabatan Kepala Madrasah selama

---

<sup>4</sup> Departemen RI, Al-Qur’an dan terjemahnya, karya Agung, Surabaya Indonesia, 2006 hlm. 529

empat tahun dan setelah itu dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya juga belum dapat dilaksanakan.<sup>5</sup>

Fenomena yang ada mengenai pengangkatan terhadap Kepala Madrasah pada saat ini masih didasarkan pada pengalaman menjadi guru atau lamanya menjadi guru. Hal ini memang dirasa tidak adil, karena untuk menjadi Kepala Madrasah yang profesional perlu dimulai dengan pengangkatan yang profesional pula.

Demikian pula dengan masa jabatan menjadi Kepala Madrasah, yang tidak saatnya lagi menjadi Kepala Madrasah seumur hidup. Banyak ahli yang berpendapat bahwa kegairahan dan semangat kerja seseorang dalam memangku jabatan atau pekerjaan dapat mencapai titik kulminasi antara tahun kedua dan kelima dari masa jabatannya.

Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa suatu jabatan yang lebih dari lima tahun akan menimbulkan kebosanan bagi si pejabat, yang selanjutnya menyebabkan kemerosotan dan makin berkurangnya hasil kerja.<sup>6</sup> Kepala Madrasah perlu dipilih dan menduduki pada masa jabatannya dalam kurun waktu tertentu, dan setelah itu dilakukan lagi pemilihan Kepala Madrasah yang baru yang kemudian Kepala Madrasah yang lama kembali menjadi guru, dalam QS : Al A'rof ayat : 142 yang berbunyi :

وقال موسى لآخيه هارون اخلفني في قومي واصلح ولا تتبع سبيل المفسدين

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 74.

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, MP, *op. cit*, hal. 99.

*Artinya : Dan berkatalah Musa kepada saudaranya yaitu Harun “Gantikanlanlah aku dalam memimpin kaumku dan berbaiklah dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan. (QS. Al A’rof 142)<sup>7</sup>*

Karena memang pada hakekatnya Kepala Madrasah merupakan guru yang mendapatkan tugas tambahan dan diberikan kesempatan untuk mengelola suatu lembaga pendidikan. Jadi di sini kedudukan kepala Madrasah dan guru sebagai tenaga kependidikan adalah sama yaitu bagaimana upaya untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pendidikan.

Dalam kaitannya masalah peningkatan prestasi siswa di MI Manba’ul Ilmi Nafi’, peran Kepala Madrasah di sini merupakan kunci utama dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Seperti apakah model kepemimpinannya atau gaya kepemimpinannya sehingga Kepala Madrasah mempunyai strategi apa saja untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya adalah ditandai dengan meningkatnya prestasi siswa.

Sebagai pendidikan formal MI Manba’ul Ilmi Nafi’ mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peranan kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan.

---

<sup>7</sup> Departemen RI, Al Qur’an dan Terjemahnya, Karya Agung Surabaya Indonesia, 2006  
Hal : 142

Sebagai pemimpin formal Kepala Madrasah MI Manba'ul Ilmi Nafi' juga bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan kearah peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu Kepala Madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Efektif dalam pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasinya dan dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan yang meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Sedangkan efisien dalam pendidikan dimaksudkan bahwa dengan memanfaatkan tenaga, fasilitas, dana, dan waktu sedikit mungkin mampu menghasilkan banyak, relevan dan banyak bernilai ekonomi tinggi. Demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan, Kepala Madrasah juga harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selain itu Kepala Madrasah harus mampu berperan ganda sebagai educator pendidik).

Salah satu upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam dalam penataran-penataran, lokakarya, *inservice training* atau yang lainnya, yang mana berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, yang nantinya akan bermanfaat pada peningkatan mengajar yang profesional.

Kerjasama yang baik antar personal tenaga kependidikan di MI Manba'ul Ilmi Nafi' ataupun menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan elemen masyarakat sekitarnya juga merupakan salah satu bukti bahwa disitulah salah satu upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Banyak faktor lagi yang mendukung untuk tercapainya prestasi siswa, yaitu faktor internal siswa misalnya termasuk juga aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan / inteligensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat; 5) motivasi.<sup>8</sup>

Hal lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Manba'ul Ilmi Nafi' adalah berbagai usaha yang dilakukan Kepala Madrasah untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak, mengembangkan cara belajar dan menumbuhkan tujuan belajar di lingkungan sekolah. Hal itu merupakan kunci sukses bagi anak didik untuk meraih prestasi yang membanggakan dan juga membimbing untuk meraih apa yang dicita-citakan.

Namun dari beberapa faktor diatas baik faktor psikologis/rohaniah atau faktor lainnya tidak bisa lepas dari kebijakan lainnya yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola pendidikan di MI Manba'ul Ilmi Nafi'.

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2002, hal. 133

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang upaya apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Manba'ul Ilmi Nafi', dan prestasi apa saja yang telah diraih oleh siswa MI Manba'ul Ilmi Nafi'.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul ini, yaitu “UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MI MANBA'UL ILMI NAFI' GUNUNG MULYO SARANG REMBANG“ maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

### **1. Upaya**

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.<sup>9</sup> Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang upaya apa saja yang ditempuh oleh Kepala Madrasah untuk mencapai keberhasilan atau prestasi dalam pendidikan di MI Manba'ul Ilmi Nafi'.

### **2. Kepala Madrasah**

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan di madrasah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Secara teoritis istilah “*kepala*” mempunyai

---

<sup>9</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976), hal. 1132



pengertian yang tidak sama dengan istilah “*pemimpin*”, namun dalam prakteknya keduanya dipahami dalam makna yang identik.<sup>10</sup>

Adapun perbedaan pemimpin dengan kepala adalah pada seorang pemimpin lebih menonjol faktor kewibawaannya, sedangkan pada kepala lebih menonjol faktor kekuasaannya. Kepala yang baik adalah yang memiliki persyaratan kepemimpinan. Sedangkan pemimpin akan lebih efektif kalau ia juga memiliki kekuasaan.<sup>11</sup>

Jadi jelas bahwa secara teoritis memang keduanya ada sedikit perbedaan tetapi dalam prakteknya keduanya mempunyai makna yang identik dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

### 3. Meningkatkan

Kata meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).<sup>12</sup> Dapat dipahami juga sebagai suatu perubahan misalnya dari bawah ke atas, dari rendah ke tinggi, dari kemunduran menuju kemajuan dan lain sebagainya.

### 4. Prestasi

Kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai.<sup>13</sup> Yang dimaksud prestasi dalam pembahasan ini adalah sesuatu nilai lebih yang telah diraih oleh siswa MI Manba’ul Ilmi Nafi’ baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik prestasi atau keberhasilan biasanya diukur

---

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hal. 62

<sup>11</sup> Ahmad Gazali dan Syamsuddin BA, *Administrasi Sekolah*, Cahya Budi, Jakarta, 1997 hal.35

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *op.cit.*, .hal. 1078

<sup>13</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya, 1994, hal. 275

dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang diraih siswa .MI Manba'ul Ilmi Nafi' di luar kegiatan akademik misalnya prestasi dalam bidang PORSENI atau yang lainnya.

#### 5. Siswa

Dalam Bahasa Arab kata siswa biasa dipakai *التَلْمِيذُ*, *الْمُتَعَلِّمُ* dan *الطَّالِبُ*. Adanya berbagai istilah itu, pada hakikatnya tidaklah mengandung perbedaan-perbedaan yang prinsipil, sehingga bisa dipakai salah satu dari istilah-istilah tersebut ataupun dipergunakan secara berganti-ganti.<sup>14</sup>

Sedangkan dalam Bahasa Indonesia siswa dikenal berbagai istilah yang lain yaitu anak didik, murid, pelajar dan lain-lain.

Di dalam UU SISDIKNAS siswa/peserta didik adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>15</sup>

#### 6. MI Manba'ul Ilmi Nafi' Gunung Mulyo Sarang Rembang.

MI Manba'ul Ilmi Nafi' merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan dasar yang merupakan salah satu pendidikan formal dan berada di bawah naungan Departemen Agama.

---

<sup>14</sup> H. Abu Tauhied dan Drs. H. Mangun Budiyanoto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Yokyakarta, 1990, hal. 57

<sup>15</sup> Pasal 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjelasannya, hal. 9

Madrasah ini terletak di Desa Gunung Mulyo, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang .

Madrasah ini menekankan ilmu-ilmu keagamaan secara komprehensif, namun tidak mengabaikan ilmu-ilmu umum lainnya.

Berdasarkan penegasan istilah yang telah dipaparkan di atas maka skripsi yang berjudul “ UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MI MANBA’UL ILMI NAFI’ GUNUNGMULYO SARANG REMBANG” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang kinerja Kepala Madrasah secara profesional dalam upaya meningkatkan prestasi siswa dan kebijakan-kebijakan apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di MI Manba’ul Ilmi Nafi’.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Yang menjadi alasan penulis untuk mengangkat judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengetahui kinerja kepala madrasah dalam mengelola pendidikan di MI Manba’ul Ilmi Nafi’.
2. Memberikan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Manba’ul Ilmi Nafi’
3. MI Manba’ul Ilmi Nafi’ merupakan pendidikan islam yang berpotensi untuk berkembang dan mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

#### **D. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimanakah kinerja kepala madrasah dalam mengelola pendidikan di MI Manba'ul Ilmi Nafi'?
2. Kendala apa yang dihadapi?
3. Upaya apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Manba'ul Ilmi Nafi'?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah yang telah penulis tentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan dalam mengelola pendidikan di MI Manba'ul Ilmi Nafi' .
2. Untuk mengetahui kendala Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Manba'ul Ilmi Nafi'.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Manba'ul Ilmi Nafi'.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Apabila penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dapat berguna:

1. Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada MI Manba'ul Ilmi Nafi'.

2. Memberikan kontribusi kepada MI Manba'ul Ilmi Nafi' sebagai cermin dari apa yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa.
3. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis hususnya dan untuk masyarakat pada umumnya.

### **G. Metode Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan bagaimana bisa di laksanakan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Manba'ul Ilmi Nafi' bisa di realisasikan, oleh karena itu penulis melakukan beberapa penelitian untuk tercapainya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Untuk data kualitatif/non angka yang diperoleh penulis dari penelitian, akan penulis olah dengan menggunakan metode deskriptif analitis non statistik dengan cara;

- 1) Metode induktif, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>16</sup>
- 2) Metode Deduktif, Yaitu perolehan data atau keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasih, Yokyakarta, 1989), hal. 44

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 200

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan cara demikian diharapkan akan terbentuk suatu sistem penulisan yang mana akan terlihat suatu sistem yang runtut.

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang masalah yang ada dalam skripsi ini maka penulis membuat sistematikanya sebagai berikut:

### **Bab I PENDAHULUAN.**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Judul
- C. Alasan Pemilihan Judul
- D. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Metode Pembahasan
- G. Sistematika Pembahasan

### **Bab II KAJIAN PUSTAKA**

### **Bab III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Peneliti
- D. Sumber Data

E. Prosedur Pengumpulan Data

F. Analisis Data

Bab IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab V PEMBAHASAN

Bab VI PENUTUP

BAGIAN AKHIR

DAFTAR KEPUSTAKAAN(BIBLIOGRAFI)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN